BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Perusahaan PT PINDAD (Persero) Bandung

PT. PINDAD (Persero) Bandung pada mulanya adalah suatu usaha komando TNI – AD yang bergerak dalam bidang instalasi industri. Oleh karena itu maka industri ini disebut Komando Perindustrian Angkatan Darat yang disingkat dengan nama KOPINDAD. Fungsi utama KOPINDAD adalah memproduksi senjata, amunisi, untuk kebutuhan Angkatan Darat khususnya dan ABRI pada umumnya.

Dengan adanya penyerahan kedaulatan dari pemerintah Belanda kepada Pemerintah Republik Indonesia Serikat (RIS) pada tahun 1950, maka instalasi ini diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia Serikat (RIS) pada tahun 1950

Sesuai dengan surat keputusan Menhankam nomor : 12/M/IV/1984 tentang alih usaha PINDAD menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maka sejak tanggal 19 April 1983 PINDAD beralih status menjadi Perseroan Terbatas. Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia nomor : 114/M/1983 tanggal 23 Mei 1983, maka diangkatlah Menteri Negara Riset dan Teknologi Menristek selaku Direktur Utama PT. PINDAD (Persero).

Dalam aktivitas perusahaan PINDAD sejak menjadi BUMN, PT. PINDAD (Persero) mempunyai fungsi ganda sebagai penunjang HANKAMNAS dalam hal

pengembangan industri Kemiliteran dan juga sebagai penyelenggara komersil dalam arti kata seluas – luanya. Contoh bidang produksi komersialnya adalah generator, mesin perkakas, air brake, produk cor, produk tempa, pengait rel, mesin derek kapal, peralatan mesin, motor elektrik, dan pemutus arus.

Dalam rangka mengemban tugas dan misi perusahaan, filsafah yang mendasari untuk perkembangan perusahaan adalah "Dalam keadaan damai akan diwujudkan komposisi *turn over* produk komersial lebih besar dari produk militer", dengan maksud bahwa laba dari penjualan produk komersial dapat untuk mendukung biaya investasi, litbang, *overhead*. Sehingga pengembangan produk militer tetap dapat dilaksanakan, sedangkan dalam keadaan perang komposisi tersebut dengan kebutuhan. PT PINDAD (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memproduksi peralatan militer dan produk komersial.

Adapun visi dan misi PT PINDAD (Persero) adalah sebagai berikut :

(1). Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan yang sehat yang mempunyai inti usaha terpadu beroperasi secara flexible serta mandiri secara financial .

(2). Misi perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha dalm bidang alat dan peralatan untuk mendukung kemandirian pertahanan dan keamanan Negara, alat dan peralatan industry, dengan mendapatkan laba untuk pertumbuhan perusahaan melalui keunggulan teknologi dan efisiensi.

4.1.2. Struktur Organisiasi PT PINDAD (Persero) Bandung

Struktur organisasi yang dibuat perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi itu sendiri, dengan demikian lalu lintas kegiatan dalam organisasi tersebut sesuai dengan kegiatannya.

Struktur organisasi PT. PINDAD (Persero) diatur berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. PINDAD (Persero) Nomor : SKEP/1/P/BD/VII/2009 tanggal 1 Juli 2009 mengenai organisasi dan tugas perusahaan PT. PINDAD (Persero) dimana PT. PINDAD (Persero) mempunyai struktur organisasi yang berbentuk staf dan garis. Hal ini terlihat dengan adanya pembagian tugas antara satu bidang dengan bidang lainnya.

PT PINDAD dalam menjalankan operasional organisasinya dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari, sebagai berikut :

1. Direktur Utama (Dirut)

   Staf Pembantu Umum Dirut terdiri dari :

   a. Kepala Sekretariat Perusahaan (SP)
   b. Kepala Satuan Pengawasan Intern (SPI)
   c. (PUS Kepala Pusat Pengamanan Satuan-PAM)

2. Staf Direksi terdiri dari :

   a. Direktur Produk Komersial (DK)
   b. Direktur Produk Militer (DM)
   c. Direktur Administrasi dan Keuangan (KU)

d. Direksi Perencanaan dan Pengembangan (DR)

3. Staf pembantu Direksi terdiri dari :

a. Deputi Direktur Perusahaan dan Pengembangan Bidang Pengembangan Usaha

b. Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan Bidang Pengembangan Sumber Daya

c. Deputi Direktur Produk Militer Bidang Penelitian dan Pengembangan

d. Deputi Direktur Produk Militer Bidang Pemasaran dan Penjualan

e. Deputi Direktur Produk Pemasaran Bidang Pemasaran

f. Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan Bidang Administrasi

g. Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan Bidang Keuangan

Sedangkan unit-unit pelaksana di PT.PINDAD (Persero) terdiri dari lima divisi dan satu unit khusus dengan kegiatan produksi yang berbeda-beda. Kelima divisi tersebut antara lain :

a. Divisi Munisi dibawah Direktur Produk Militer

b. Divisi Senjata dibawah Direktur Produk Militer

c. Divisi Mesin Industri dan Jasa dibawah Direktur Produk Komersial

d. Divisi Tempa dan Cor dibawah Direktur Produk Komersial

e. Divisi Rekayasa dan Industri dibawah Direktur Produk Komersial

f. Unit Pengembangan Kendaraan (Unit Khusus) dibawah Direktur Poduk Komersial

4.1.3. Job Descripstion

Berikut ini akan diuraikan mengenai tugas masing-masing unsur yang terlibat. Secara garis besar tugas pokok Direksi adalah :

a. Memimpin dan mengelola perusahaan sesuai dengan tugas pokok untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan.
b. Menguasai, memelihara, dan mengelola kekayaan perusahaan.
c. Mewakili perusahaan di dalam dan diluar pengadilan serta melakukan segala perbuatan dan tindakan baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan serta mengikat perusahaan dengan pihak lain dalam hal :
    - ❖ Mengadakan pinjaman jangka pendek dengan Bank atau lembaga keuangan lainnya atau meminjakan uang atas nama perusahaan, dengan terlebih dahulu ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan mendapat persetujuan dari Komisaris.
    - ❖ Atas sepengatuhan Dewan Komisaris dan persetujuan dari RUPS untuk melepas atau menjaminkan barang-barang modal, perjanjian kerjasama, lisensi, manajemen, bantuan teknik dan hal lain yang sejenis.

Adapun uraian tugas dan tanggungjawab dari masing-masing unsur yang berada di pusat adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama (Dirut)
    - ❖ Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

- ❖ Mengambil kebijakan untuk kepentingan perusahaan yang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- ❖ Mengkoordinasikan kegiatan direksi

2. Kepala Satuan Pengawasan (SPI)

   Menyusun program kerja pemeriksaan tahunan, membuat laporan hasil pemeriksaan dan melaksanakan pemeriksan laporan keuangan operasional maupun pemeriksaan khusus berdasarkan undang-undang.

3. Kepala Pusat Pengamanan (PUSPAM)

   Bertanggungjawab atas semua aspek menyangkut keamanan perusahaan

4. Kepala Sekretariat Perusahaan

   Melaksanakan pengurusan yang berkaitan dengan perizinan asuransi mengelola kesekertariatan kantor pusat dan melaksanakan kegiatan hubungan masyarakat dan protokoler.

5. Direktur Perencanaan dan Pengembangan

   Melakukan kajian, menyususn dan melaksanakan langkah pokok pengembangan usaha, menyusun dan memonitor program penelitian dan pengembangan.

6. Direktur Produk Militer

   - ❖ Menyusun potensi pasar untuk produk militer, melakukan kontrak dengan pelanggan, memonitor pelaksanaan komitmen perusahaan dengan pelanggan.

- ❖ Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan usulan kepada Direktur Utama.

7. Direktur Produk Komersial

   Menyusun potensi pasar untuk produk komersial, melakukan kontrak dengan pelanggan dan melaporkan semua kegiatan dan hasilnya kepada Dirut serta memonitor program penelitian dan pengembangan.

8. Direktur Administrasi dan Keuangan

   - ❖ Mengelola keuangan perusahaan, melakukan kontrak dengan debitur dan mengadministrasikan kegiatan perusahaan.
   - ❖ Membina hubungan dengan lembaga atau instasi yang berkaitan dengan masalah pendanaan dan perpajakan.
   - ❖ Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya kepada Direktur Utama.

9. Deputi Direktur Perecanaan dan pengembangan Bidang Pengembangan Usaha

   Melakukan kajian atas dinamika pasae dan menyusun langkah pokok pengembangan usaha, serta menyelenggarakan hubungan kerjasama usaha dan membina keberadaan akan perusahaan.

10. Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan Bidang Pengembangan Sumber Daya.

    Melakukan kajian atas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan serta melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitasnya, antara lain melalui pelatihan.

11. Deputi Direktur Produk Militer Bidang Penelitian dan Pengembangan

    Melakukan penelitian dan pegembangan atas produk-produk militer, meneliti kualitas produk agar bisa bersaing di pasar, serta merancang produk baru.

12. Deputi Direktur Produk Militer Bidang Pemasaran dan Penjualan

    Melakukan riset pasar produk militer, membuat strategi pemasaran produk militer dan melakukan kegiatan pelayanan purna jual, membina hubungan dengan pelanggan dan calon pelanggan, serta membuat kontrak penjualan.

13. Deputi Direktur Produk Komersial Bidang Pemasaran

    Melakukan riset pasar, membuat rencana strategis pemasaran, melakukan ekstensi pasar dan membina hubungan dengan pelanggan dan calon pelanggan.

14. Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan Bidang Administrasi

    Merencanakan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi perusahaan serta menyediakan sarana dan prasarana untuk keperluan administrasi perusahaan.

15. Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan Bidang Keuangan

    - ❖ Merencanakan dan mengendalikan anggaran perusahaan, mengupayakan tersedianya dana, melakukan analisa biaya dan keuangan dan melakukan kegiatan akuntansi dan perpajakan.
    - ❖ Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan dalam misi produksi, pembinaan dan pengembangan setiap divisi yang dipimpinnya.

Adapun Divisi Mesin Industri dan Jasa yang dipimpin oleh seorang Kepala Divisi Mesin Industri dan Jasa. Divisi Mesin Industri dan Jasa semula bernama Divisi Mekanik yang berdiri tanggal 1 Januari 1996. Barulah sekitar pertengahan

Struktur organisasi Divisi Mesin Industri dan Jasa yang dapat terlihat dalam lampiran diatur berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. PINDAD (Persero) Nomor : SKEP/11/P/BD/XI/2009 tanggal 12 Nopember 2009.

Unsur-unsur yang terdapat dalam struktur organisasi Divisi Mesin dan Jasa secara garis besar terdiri dari :

1. Kepala Divisi Mesin Industri dan Jasa
2. Unit Pengembangan Produk
3. Biro Pengadaan
4. Kasir
5. Departemen Administrasi dan Keuangan yang tersusun atas :
    a. Subdepartemen Akuntansi Keuangan
    b. Subdepartemen Akuntansi Biaya
    c. Subdepartemen Administrasi dan Umum
    d. Sistem Informasi

Dalam divisi ini terdapat beberapa departemen produksi, dimana setiap departemen menghasilkan jenis produk yang berbeda-beda terdiri dari :

1. Departemen Produk Alat dan Peralatan Kapal Laut
2. Departemen Pemesinan

3. Departemen Sarana Kereta Api
4. Departemen Pemeliharaan Mesin Listrik
5. Departemen Laboratorium

Berikut ini akan diuraikan tugas dan tanggungjawab dari beberapa unit yang terdapat dalam Divisi Mesin Industri dan Jasa.

A. Biro Pengadaan

- Membuat Daftar Penawaran Harga
- Melakukan negoisasi dengan pihak rekanan
- Membuat dokumen pembelian
- Menghasilkan material dalam jumlah yang dipesan, kualitas yang bisa dipertanggungjawabkan, dan harga yang wajar dengan jadwal pengiriman yang tepat waktu.
- Membuat laporan pertanggungjawaban pengadaan
- Membuat laporan realisasi pengadaan
- Membuat daftar rekanan
- Melakukan evaluasi terhadap kinerja rekanan
- Menjalin relasi yang baik dengan rekanan
- Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta member usul kepada Kepala Divisi Mesin dan Jasa

B. Sub Departemen Perencanaan dan Pengendalian Produksi/Planing Product Control (SubDepRendalProd/PPC). Sub DepRendalProd/PPC terdapat di setiap Departemen Produksi, yang mana tugasnya yaitu :

- Membuat jadwal produksi
- Membuat rencana produksi yang mencakup kebutuhan jam orang, jam mesin, serta kebutuhan material dan perkakas
- Membuat harga pokok produksi
- Menyiapkan perintah pengerjaan produksi
- Memonitor dan mengendalikan pelaksanaan produksi
- Membuat laporan dan evaluasi produksi
- Menyelenggarakan kegiatan administrasi produksi
- Memeriksa pengiriman material dan jasa serta kelengkapan dokumen pengirimnya
- Membuat bukti material kas
- Membuat berita acara penerimaan material
- Meminta *first article* sebagai contoh pengerjaan dari vendor

  (*First Article* adalah material atau produk yang dikirim vendor sebagai contoh material dan jasa yang akan dipasoknya).

C. Sub Departemen Mutu

Terdapat dalam setiap Departemen Produksi yang memiliki tugas :

- Membuat petunjuk pemeriksaan proses dan pemeriksaan akhir

- Melaksanakan pemeriksaan mutu material masuk, produk dalam proses, dan produk akhir
- Menyelenggarakan *first article infection* (pemeriksaan terhadap *first article*)
- Merencanakan, menyusun, dan mengawasi spesifikasi mutu yang dipakai sebagai dasar penerimaan produk oleh pelanggan
- Membuat laporan dan evaluasi mutu *reject rate*
- Membuat jadwal dan memonitor pelaksanaan kalibrasi alat-alat ukur
- Mengkoordinasikan kegiatan implementasi ISO.

D. Departemen Administrasi dan Keuangan

Adapun tugas dari departemen ini yaitu :

- Menyusun rencana anggaran divisi serta mengendalikan pelaksanaannya
- Menyelenggarakan kegiatan akuntansi keuangan dan analisa data keuangan
- Mengatur liquiditas keuangan
- Menyelenggarakan administrasi pergudangan
- Menyelenggarakan administrasi kepegawaian
- Membuat rencana kebutuhan SDM
- Membina disiplin dan tata tertib pegawai
- Melaporkan semua kegiatan serta memberikan saran kepada Kepala Divisi.

E. Kasir

Bertanggungjawab atas semua masalah kebutuhan uang *cash* dan *non cash* untuk keperluan

4.1.4. Aktivitas Perusahaan

Kegiatan PT. PINDAD (Persero) Bandung adalah untuk memproduksi peralatan militer dan barang-barang militer. Pada awal berdirinya kegiatan perusahaan adalah untuk memasok kebutuhan Departemen Hankam.

Setelah menjadi BUMN, PT. PINDAD (Persero) Bandung mempunyai fungsi ganda sebagai penunjang pertahanan dan keamanan nasional dalam hal pengembangan industri kemiliteran dan juga sebagai penyelenggara produksi komersial, dimana kegiatan produksi dibagi menjadi dua bidang pokok, yaitu :

1. Bidang Produk Militer

   Kegiatannya produksinya yaitu untuk memenuhi kebutuhan Departemen Hankam dan dikelompokan menjadi dua yaitu :

   a. Amunisi

      Terdiri dari amunisi kaliber ringan (berbagai kaliber), amunisi kaliber berat (montir dan granat), dan bahan peledak serta pryoteknik

   b. Senjata

      Terdiri dari senapan seribu (berbagai variasi), pistol dan revolver

2. Bidang Produk Komersil (Nonmiliter)

   Bidang ini memproduksi berbagai produk komersil dengan memakai teknologi yang sama dalam pembuatan produk militer, produk yang dihasilkan diantaranya :

   - ❖ Produk-produk tempa, pengecoran dan stamping

- *Voccum circuit breaker*
- Motor traksi
- Mesin perkakas
- *Air Brake*
- *Rail Fastening* (KA *Clip*)
- Produk Tempa dan Cor
- Mesin Derek
- Dek Kapal (*Deck Machhinery*/DM)
- Peralatan Mesin
- Motor elektronik,dsb.

Produk-produk tersebut dijual secara umum kecuali produk-produk militer yang dijual hanya kepada TNI Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara. Sedangkan untuk produk-produk non militer dijual hingga keluar negeri, seperti DM dengan jenis SG Pemda Jepang yang dijual ke Jepang. Berikut ini beberapa rekanan yang menjadi langganan PT. PINDAD (Persero) yaitu :

- PT. PAL
- PT. Roda Mas Bandung
- PT. Yorishima Gunna Ind

Adapun yang menjadi kegiatan di Divisi Mesin dan Jasa adalah untuk :

1. Memproduksi sistem pengereman Kereta Api melalui kerjasama dengan produsen Air Brake System terkenal dari Jerman. PT. PINDAD (Persero) adalah satu-satunya perusahaan di Indonesia yang mendapat lisensi dari Knorr.
2. Memproduksi alat pelayaran kapal laut untuk menunjang program pemerintahan dalm meningkatkan industri maritime. Contonhnya : *Deck Machinery, Finishing Equipment* dan kursi kapal cepat.
3. Memproduksi perkakas industri dengan kualitas tinggi. Disamping itu fasilitas yang ada di divisi ini juga dipakai untuk menunjang kebutuhan perkakas unit produksi yang ada di lingkungan PT.PINDAD (Persero).
4. Memproduksi mesin-mesin perkakas dan sekitar tahun 1999 mulai dikembangkan mesin perkayuan dan saat ini sudah membuat mesin pengupas kulit kayu dan mesin equator (multi fungsi).

Tahun 2004 Divisi Mekanik resmi berganti nama menjadi Divisi Mesin dan Jasa. Seluruh kegiatan dari divisi ini berada dibawah tanggung jawab Direktur Produk Komersil.

4. 2 Pembahasan Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada PT PINDAD (Persero) selama periode tahun 2001-2010 menggunakan data tahunan. Sebelum membahas pengaruh tingkat perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *likuiditas* terlebih dahulu akan

dibahas perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan *likuiditas* perusahaan selama periode 2001-2010. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

4.2.1.1 Perkembangan Perputaran Kas pada PT PINDAD (Persero)

Perputaran Kas menurut Bambang Riyanto (2001:87) adalah: "Untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan. Perbandingan antara *sales* dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas"

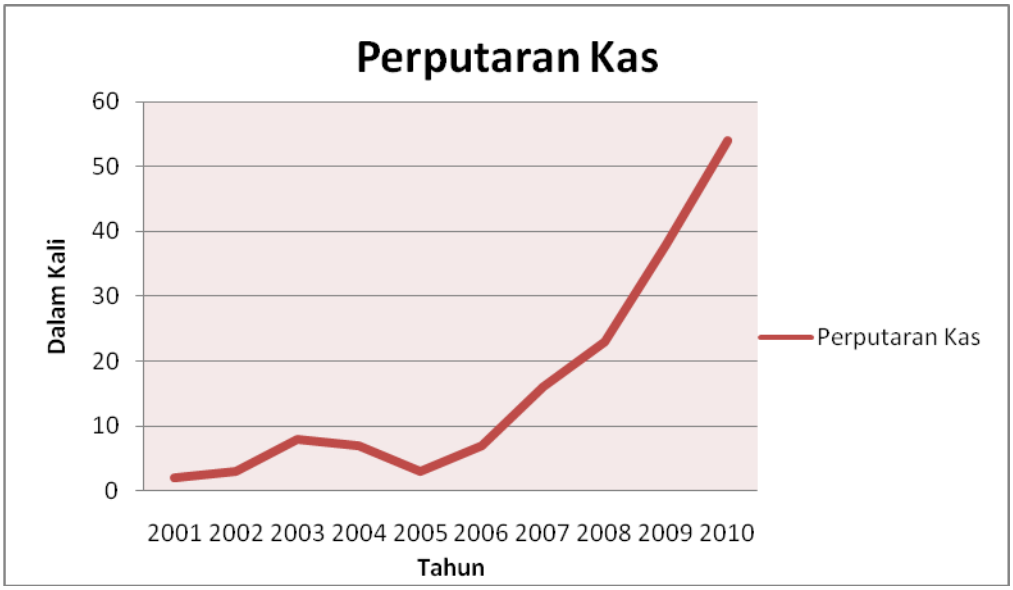
Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran Perputaran Kas pada PT. PINDAD (Persero) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Gambaran Data Perputaran Kas

Tahun	Penjualan Bersih (Rupiah)	Kas Awal (Rupiah)	Kas Akhir (Rupiah)	Rata-Rata Kas (Rupiah)	Perputaran Kas (Kali)
2001	196.472.448	162,067,923	64,570,103	113,319,013	2
2002	247.206.363	64,570,103	82,191,176	73,380,639	3
2003	376.272.553	82,191,176	9,706,348	45,948,762	8
2004	481.551.801	9.706.348	124.457.233	67.081.790,5	7
2005	305.722.493	124.457.23	80.626.125	102.541.679	3
2006	384.938.783	80.626.125	36.404.545	58.153.335	7
2007	453.748.000	36.404.545	18.468.443	27.436.494	16
2008	564.908.715	18.468.443	30.339.161	24.403.802	23
2009	1.007.102.657	30.339.161	21.824.936	26.082.048,5	38
2010	1.105.833.63	21.824.936	18.697.054	20.260.995	54

Sumber : Laporan Keuangan PT PINDAD (PERSERO), dalam ribuan rupiah

Secara visual perkembangan Perputaran Kas pada PT.PINDAD (Persero) dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.1
Grafik Data Perputaran Kas

Berdasarkan data dari tabel dan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa perputaran kas PT.PINDAD (Persero) mengalami berfluktuasi dengan tren yang meningkat semenjak tahun 2005 hingga tahun 2010. Pada tahun 2001-2006 mengalami titik terendah sebanyak 5 kali perputaran dalam setahun dengan lama perputaran 72 hari yang berarti pada periode 2001-2006 kembalinya aktiva lancar menjadi kas sebanyak 5 kali atau setiap 72 hari dalam setahun dikarenakan penjualan bersih mengalami penurunan. lalu mengalami peningkatan hingga 16 kali perputaran dalam setahun pada tahun 2007. Selanjutnya meningkat kembali sehingga akhirnya mencapai 54 kali perputaran dalam setahun pada tahun 2010.

Penjelasan untuk data perputaran kas PT.PINDAD (Persero) dari tahun ke tahun sebagai berikut:

1. Pada tahun 2001 perputaran kas perusahaan tercatat sebanyak 2 kali perputaran dalam setahun dengan rata-rata perputaran 180 hari melalui penjualan. Artinya dalam satu tahun cepatnya perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas adalah dengan rata-rata penjualan 180 hari. Hal ini belum sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran.
2. Pada tahun 2002 perputaran kas perusahaan tercatat sebanyak 3 kali perputaran dalam setahun dengan rata-rata perputaran 120 hari melalui penjualan. Artinya dalam satu tahun cepatnya perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas adalah dengan rata-rata penjualan 120 hari. Jadi lamanya barang yang dijual adalah 120 hari dimana rata-rata kas dan penjualan perusahan pada tahun tersebut mengalami peningkatan. Hal ini belum sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran.
3. Pada tahun 2003, perputaran kas perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya tercatat sebanyak 8 kali perputaran dengan rata-rata perputaran 45 hari melalui penjualan. Artinya dalam satu tahun cepatnya perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas adalah dengan rata-rata penjualan 45 hari. Dengan jumlah penjualan bersih meningkat Rp 376.272.553 pada tahun tersebut. Hal ini belum sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran.

4. Pada tahun 2004 perputaran kas perusahaan tercatat sebanyak 7 kali perputaran dengan rata-rata perputaran 51 hari melalui penjualan. Artinya dalam satu tahun cepatnya perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas adalah dengan rata-rata penjualan 51 hari akibat kenaikan kas pada perusahaan dari Rp 9.706.348.000 menjadi Rp 124.457.233.000. Hal ini sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran. Dimana perusahaan dapat mengelolah persediaan dengan baik sehingga dapat dicairakn menjadi kas.
5. Pada tahun 2005, perputaran kas perusahaan mengalami penurunan tercatat sebanyak 3 kali perputaran dengan rata-rata perputaran 120 hari melalui penjualan. Artinya perputaran kas sebanyak 7 kali dengan rata-rata penjualan 120 hari. Hal ini dikarenakan penjualan bersih perusahaan mengalami penurunan dan tidak adanya order penjualan. Hal ini belum sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran.
6. Pada tahun 2006, perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 7 kali perputaran dalam setahun dengan rata-rata perputaran 51 hari melalui penjualan. Artinya cepatnya perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas adalah dengan rata-rata penjualan 51 hari, dikarenakan kas yang dimiliki relatif kecil dan terjadi penumpukan yang tinggi pada persediaan barang. Hal ini sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran.
7. Pada tahun 2007, perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 16 kali perputaran dalam setahun dengan rata-rata perputaran 22 hari melalui penjualan. Artinya

cepatnya perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas adalah dengan rata-rata penjualan 22 hari, dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional seperti pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, dan membayar deviden. Hal ini telah sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendenya ketika ditagih.

8. Pada tahun 2008, perputaran kas mengalami kenaikan sebesar 23 kali perputaran dalam setahun dengan rata-rata perputaran 16 hari melalui penjualan. Artinya cepatnya perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas adalah dengan rata-rata penjualan 120 hari, dikarenakan adanya pembayaran hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, hal ini mempengaruhi besar kecilnya persediaan kas yang dimiliki perusahaan. Hal ini telah sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendenya ketika ditagih.
9. Pada tahun 2009, perputaran kas juga mengalami kenaikan yg signifikan sebesar 38 kali perputaran dalam setahun dengan rata-rata perputaran 9 hari melalui penjualan. Artinya cepatnya perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas adalah dengan rata-rata penjualan 9 hari, hal ini disebabkan kas yang dimiliki perusahaan masih tersimpan dalam bentuk piutang akibat dari keterlambatan pelunasan oleh pihak TNI dan POLRI yang mengakibatkan meningkatnya

piutang. Hal ini telah sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendenya ketika ditagih

10. Pada tahun 2010, perputaran kas pada perusahaan tetap mengalami peningkatan yaitu sebesar 54 kali perputaran dalam setahun dengan rata-rata perputaran 6 hari melalui penjualan. Artinya cepatnya perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas adalah dengan rata-rata penjualan 6 hari, yang dikarenakan pembayaran hutang jangka pendek oleh perusahaan yang segera jatuh tempo. Hal ini telah sesuai dengan standart dimana perputaran yang dikatakan baik adalah sebanyak 6 kali perputaran sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendenya ketika ditagih.

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa perputaran kas pada PT PINDAD (PERSERO) mengalami peningkatan yang artinya bahwa setiap tahunnya mengalami kenaikan. Nilai perputaran kas terendah tercatat pada tahun 2001-2006 sebesar 5 kali perputaran dalam setahun dikarenakan penjualan bersih perusahaan mengalami penurunan dan tidak adanya order penjualan. Nilai perputaran kas tertinggi diperoleh pada tahun 2010 sebesar 54 kali perputaran dalam setahun disebabkan pelunasan hutang jangka pendek oleh perusahaan yang segera jatuh tempo. Naik turunnya perputaran kas ditentukan dari besar kecil persediaan kas yang dimiliki perusahaan, tinggi rendahnya perputaran kas dapat mencerminkan efisiensi

atau tidaknya penggunaan kas pada perusahaan. Besar kecilnya persediaan kas sangat berpengaruh terhadap likuiditas. Munawir (2002:128)

4.2.1.2 Perkembangan Perputaran Piutang pada PT PINDAD (Persero)

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 90) Perputaran Piutang adalah "periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah."

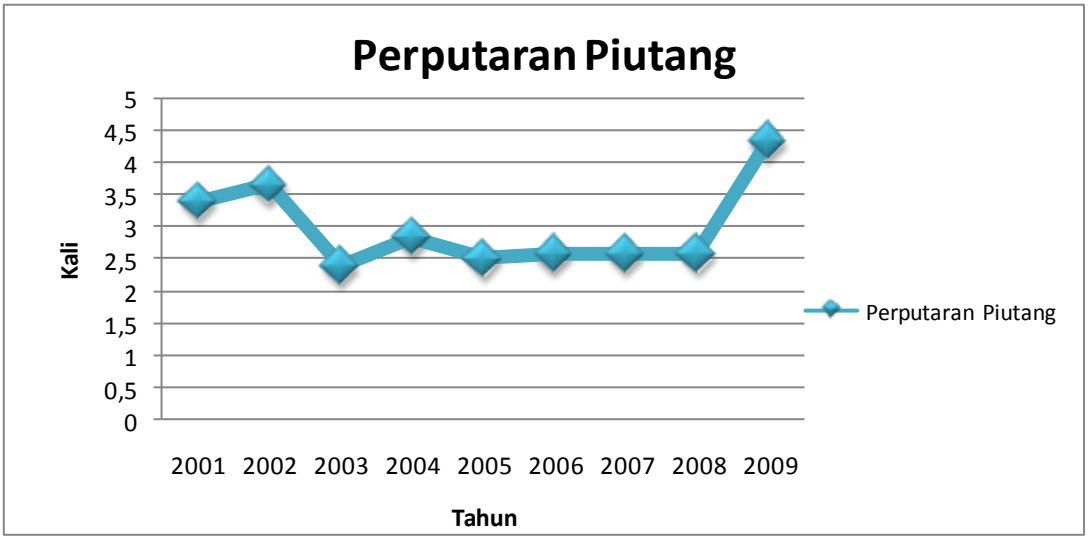
Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran modal kerja pada PT. PINDAD (Persero) sebagai berikut:

Tabel 4.2
Gambaran data Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Bersih (Dalam Ribuan Rupiah)	Piutang Awal (Dalam Ribuan Rupiah)	Piutang Akhir (Dalam Ribuan Rupiah)	Rata-Rata Piutang (Dalam Ribuan Rupiah)	Perputaran Piutang (Kali)
2001	196,472,448	58,574,140	56,990,402	57,782,271	3.40
2002	247,206,363	56,990,402	78,250,672	67,620,537	3.65
2003	376,272,553	78,250,672	235,578,545	156,914,609	2.39
2004	481.551.801	235.578.545	103.319.664	169.449.104,5	2,84
2005	305.722.493	103.319.664	140.401.430	121.860.547	2,50
2006	384.938.783	140.401.430	158.034.270	149.217.850	2,57
2007	453.748.000	158.034.270	192.907.768	175.471.019	2,58
2008	564.908.715	192.907.768	246.613.272	219.760.520	2,57
2009	1.007.102.657	246.613.272	216.131.805	231.372.538,5	4,35
2010	1.105.833.653	216.131.805	385.023.515	300.577.660	3,67

Sumber : Laporan Keuangan PT PINDAD (PERSERO)

Secara visual perkembangan perputaran piutang pada PT.PINDAD (Persero) dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2
Grafik Data Perputaran Piutang

Berdasarkan data dari tabel dan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa perputaran piutang PT.PINDAD (Persero) cenderung stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 mengalami titik terendah pada nilai 2,50 kali perputaran dalam setahun dengan dari tahun 2004. Lalu mengalami peningkatan hingga 4,35 kali perputaran dalam setahun pada tahun 2009.

Penjelasan untuk data Perputaran Piutang PT.PINDAD (Persero) dari tahun ke tahun sebagai berikut:

1. Pada tahun 2001, perputaran piutang perusahaan tercatat sebanyak 3,40 kali perputaran dalam setahun, artinya dalam 1 tahun piutang dapat kembali menjadi kas dengan rata-rata penagihan piutang adalah selama 105 hari. Dari kondisi ini

dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil, dan belum dapat dikatakan baik karena masih dibawah standar yaitu 6 kali perputaran.

2. Pada tahun 2002, perputaran piutang perusahaan tercatat sebanyak 3,65 kali perputaran dalam setahun, artinya dalam satu tahun piutang dapat kembali menjadi kas dengan rata-rata penagihan piutang selama 98 hari, hal ini terjadi karena meningkatnya piutang dan penjualan bersih perusahaan pada tahun tersebut. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil, dan belum dapat dikatakan baik karena masih dibawah standar yaitu 6 kali perputaran.
3. Pada tahun 2003, perputaran piutang perusahaan tercatat pada nilai 2,39 kali perputaran dalam setahun, artinya dalam satu tahun piutang dapat kembali menjadi kas dengan rata-rata penagihan piutang selama 150 hari dikarenakan piutang yang dimiliki perusahaan meningkat karena perusahaan memberikan syarat yang mudah kepada kreditur. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil, dan belum dapat dikatakan baik karena masih dibawah standar yaitu 6 kali perputaran.
4. Pada tahun 2004, perputaran piutang perusahaan tercatat sebanyak 2,84 kali perputaran dalam setahun, artinya dalam satu tahun piutang dapat kembali menjadi kas dengan rata-rata penagihan piutang selama 126 hari dikarenakan piutang yang dimiliki perusahaan meningkat. Walapun demikian dapat dilihat

bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil, dan belum dapat dikatakan baik karena masih dibawah standar yaitu 6 kali perputaran.

5. Pada tahun 2005, perputaran piutang mengalami penurunan dari tahun 2004 sebesar 2,84 kali perputaran menjadi 2,50 kali perpuataran dalam setahun artinya dalam satu tahun piutang dapat kembali menjadi kas dengan rata-rata penagihan piutang selama 144 hari. Hal ini dikarenakan rata-rata piutang sempat mengalami penurunan dikarenakan penjualan perusahaan juga mengalami penurunan. Walapun demikian dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil, dan belum dapat dikatakan baik karena masih dibawah standar yaitu 6 kali perputaran.
6. Pada tahun 2006, perputaran piutang mengalami peningkatan yang kecil sebesar 2,57 kali perputaran dalam setahun artinya dalam satu tahun piutang dapat kembali menjadi kas dengan rata-rata penagihan piutang selama 140 hari, dikarenakan naiknya jumlah piutang akibat dari perusahaan memberikan syarat yang mudah kepada kreditur. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil, dan belum dapat dikatakan baik karena masih dibawah standar yaitu 6 kali perputaran. Yang menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih
7. Pada tahun 2007, perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 2,58 kali artinya dalam satu tahun piutang dapat kembali menjadi kas dengan rata-rata penagihan piutang selama 139 hari perputaran dikarenakan adanya peningkatan

piutang pada tahun tersebut disebabkan oleh keterlambatan pelunasan piutang dari pihak TNI dan POLRI kepada PINDAD yang pembayarannya dilakukan pada akhir tahun. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil, dan belum dapat dikatakan baik karena masih dibawah standar yaitu 6 kali perputaran.

8. Pada tahun 2008, perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 2,57 kali perputaran dalam setahun artinya dalam satu tahun piutang dapat kembali menjadi kas dengan rata-rata penagihan piutang selama 140 hari dikarenakan naiknya penjualan tidak sebanding dengan naiknya jumlah piutang yang semakin tinggi. Kenaikan jumlah piutang dari kreditur dikarenakan perusahaan memberikan syarat yang mudah kepada kreditur untuk meningkatkan penjualan. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil, dan belum dapat dikatakan baik karena masih dibawah standar yaitu 6 kali perputaran.
9. Pada tahun 2009, perputaran piutang mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 4,35 kali artinya dalam satu tahun piutang dapat kembali menjadi kas dengan rata-rata penagihan piutang selama 82 hari perputaran dalam setahun dikarenakan jumlah piutangnya pada tahun tersebut menurun, penyebabnya adalah faktor kesulitan pembayaran pokok dan bunga. Tetapi penjualan bersih pada tahun tersebut meningkat besar mencapai Rp 1.007.102.657 dari tahun sebelumnya Rp 564.908.715, hal ini meningkatkan perolehan kas perusahaan.

Walapun demikian dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil, dan belum dapat dikatakan baik karena masih dibawah standar yaitu 6 kali perputaran.

10. Pada tahun 2010, perputaran piutang pada perusahaan mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 3,67 kali artinya dalam satu tahun piutang dapat kembali menajdi kas dengan rata-rata penagihan piutang selama 98 hari yang dikarenakan lemahnya penerimaan pendapatan dari hasil penjualan yang disebabkan oleh penurunan daya beli masyarakat. Seharusnya meningkatkan jumlah produk yang dijual dan pemberian potongan tunai kepada para pelanggan dengan tujuan agar pelanggan lebih bergairah lagi. Dari kondisi ini dapat dilihat bahwa perputaran piutang yang dimiliki perusahaan sangat kecil, dan belum dapat dikatakan baik karena masih dibawah standar yaitu 6 kali perputaran

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa Perputaran Piutang pada PT PINDAD (Persero) cenderung stabil dari tahun ke tahun. Nilai perputaran piutang terendah tercatat pada tahun 2003 sebesar 2,39 kali perputaran dalam setahun dikarenakan rata-rata piutang sempat mengalami penurunan dikarenakan penjualan perusahaan juga mengalami penurunan. Nilai perputaran piutang tertinggi diperoleh pada tahun 2009 sebesar 4,35 kali perputaran dalam setahun disebabkan jumlah piutangnya pada tahun tersebut menurun, penyebabnya adalah faktor kesulitan pembayaran pokok dan bunga. Tetapi penjualan bersih pada tahun tersebut meningkat

besar mencapai Rp 1.007.102.657 dari tahun sebelumnya Rp 564.908.715, hal ini meningkatkan perolehan kas perusahaan.

Naik turunnya perputaran piutang ditentukan dari "kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode, karena perputaran piutang yang cepat dari yang diharapkan akan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya". Hal ini sesuai dengan pernyataan Sartono (2004:85)

4.2.1.3 Perkembangan Likuiditas pada PT PINDAD (Persero)

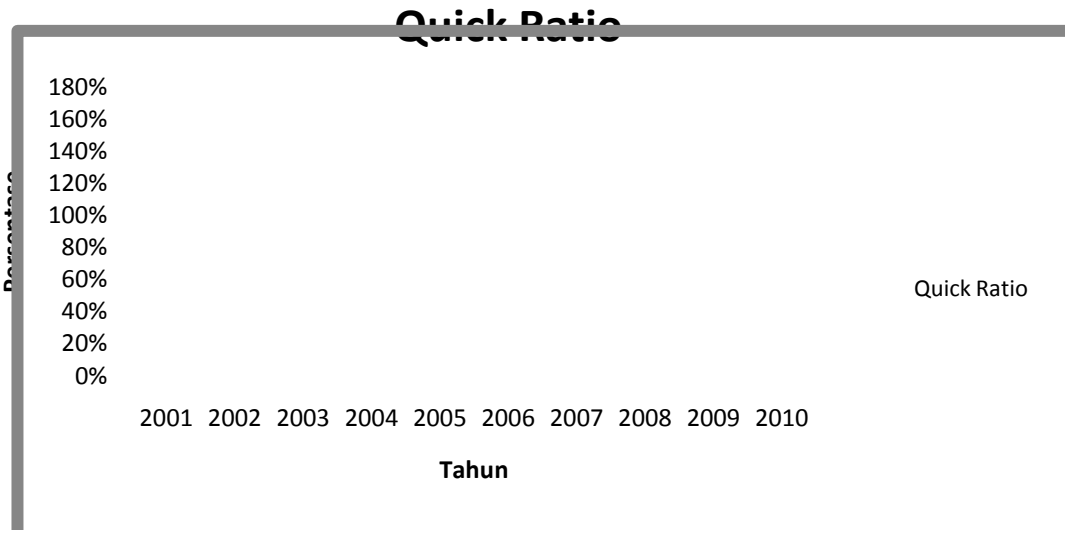
Menurut (Bambang Riyanto, 2001:25) *Likuiditas* merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Dalam mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendeknya, perusahaan menggunakan *Quick Ratio* untuk menilai dan mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar yang digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Untuk menentukan *Quick Ratio*, yaitu membandingkan aktiva lancar dikurangi denagn persedian dibagi dengan hutang lancar. Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran *Quick Ratio* pada PT. PINDAD (Persero) sebagai berikut:

Tabel 4.3
Gambaran data *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar (Dalam Ribuan Rupiah)	Persediaan (Dalam Ribuan Rupiah)	Hutang Lancar (Dalam Ribuan Rupiah)	*Quick Ratio*	Perkembangan
2001	325,446,461	184,743,290	102,504,238	137%	0%
2002	322,212,918	144,046,445	105,294,303	169%	32%
2003	402,288,367	141,867,327	207,304,594	125%	-44%
2004	404.385.847	154.452.265	188.329.732	133%	8%
2005	452.293.527	205.997.785	217.740.593	131%	-2%
2006	464.171.540	242.865.120	210.238.414	105%	-26%
2007	544.601.588	302.375.835	276.147.385	88%	-17%
2008	731.693.695	374.788.679	416.549.083	86%	-2%
2009	821.921.096	500.789.465	484.222.461	66%	-20%
2010	1.068.533.991	541.404.232	695.661.336	76%	10%

Sumber : Laporan Keuangan PT PINDAD (PERSERO)

Secara visual perkembangan Likuiditas *(Quick Ratio)* pada PT.PINDAD (Persero) dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3
Grafik Data *Quick Ratio* Perusahaan

Berdasarkan data dari tabel dan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa *Quick Ratio* PT.PINDAD (Persero) cenderung mengalami penurunan dari tahun 2002 hingga tahun 2009. Pada tahun 2009 mengalami titik terendah pada nilai 66% dari tahun 2008 sebesar 86% dengan perkembangan sebesar -20% . Lalu mengalami peningkatan sebesar 76% pada tahun 2010. Tetapi hal ini belum sesuai standar *quick ratio* sebesar 100% yang dapat dikatan aman.

Penjelasan untuk data *Quick Ratio* PT.PINDAD (Persero) dari tahun ke tahun sebagai berikut:

1. Pada tahun 2001 *Quick ratio,* perusahaan tercatat pada nilai 137% dimana perusahaan memiliki kewajiban lancar sebesar Rp 102.504.237.785 dengan kepemilikan kas perusahaan sebesar Rp 162.067.922.634 yang berasal dari peningkatan jumlah penjualan bersih sehingga kemampuan untuk membayaran kembali utang jangka pendek dengan menggunkan kas perusahan lebih besar dan dinyatakan *likuid* karena menurut ukuran *quick ratio* yang baik sebesar 100%. Perusahaan masih dalam keadaan aman ketika ditagih hutang jangka pendeknya.
2. Pada tahun 2002 *Quick ratio,* perusahaan tercatat pada nilai 169% mengalami kenaikan yang relatif besar dari 137% menjadi 169%. Dimana konteribusi aktiva lancar yang dimiliki perusahan mengalami peningkatan dari Rp 322.212.917.784,96 menjadi Rp 325.446.461.325,00. Kenaikan dikarenakan peningkatan perputaran piutang dari pelanggan. Hal ini membuktikan bahwa dengan terjadinya peningkatan pengembalian piutang pada perusahaan sehingga

kemampuan untuk membayar kembali utang jangka pendek dengan menggunkan kas yang ada semakin besar dan dinyatakan *likuid* karena menurut ukuran *quick ratio* yang baik sebesar 100%. Perusahaan masih dalam keadaan aman ketika ditagih hutang jangka pendeknya.

3. Pada tahun 2003 *Quick ratio,* perusahaan tercatat pada nilai 125% mengalami penurunan yang relatif besar dari 169% menjadi 125%. Dimana kewajiban lancar yang dimiliki perusahan mengalami penurunan dari Rp 207.304.594.000 menjadi Rp 105.294.302.714,87. Sedangkan aktiva lancar yang diperoleh sebesar Rp. 402.288.367.000 penurunan dikarenakan pembayarn piutang dari pelanggan tepat waktu sehingga perusahaan memiliki kas yang cukup. Hal ini membuktikan bahwa walapun terjadinya penurunan perusahaan masih mampu untuk membayar kembali utang jangka pendek dengan menggunkan kas yang ada semakin kecil dan dinyatakan *likuid* karena menurut ukuran *quick ratio* yang baik sebesar 100%. Perusahaan masih dalam keadaan aman ketika ditagih hutang jangka pendeknya.
4. Pada tahun 2004 *Quick ratio,* perusahaan tercatat pada nilai 133% dengan perkembangan 8% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan perkembangan sebesar -44% dikarenakan aktiva lancar perusahaan lebih besar dari hutang lancar, dan dinyatakan *likuid* karena menurut ukuran *quick ratio* yang baik sebesar 100%. Perusahaan masih dalam keadaan aman ketika ditagih hutang jangka pendeknya.

5. Pada tahun 2005, *Quick ratio* mengalami penurunan dari tahun 2004 dari 133% menjadi 131% dengan perkembangan 8% menjadi -2%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada persediaan dan hutang lancar sedangkan aktiva lancarnya yang dimiliki relatif kecil. Walaupun demikian *quick ratio* tetap baik sebesar 100% dan dinyatakan *likuid*. Perusahaan masih dalam keadaan aman ketika ditagih hutang jangka pendeknya.
6. Pada tahun 2006, *Quick ratio* mengalami penurunan sebesar, 105 % dikarenakan adanya penurunan pada hutang lancar dan naiknya persediaan yang dimiliki. Tetapi perusahaan masih tetap dalam *likuid* karena *quick rationya* masih diatas 100% dan dinyatakna baik. Perusahaan masih dalam keadaan aman ketika ditagih hutang jangka pendeknya.
7. Pada tahun 2007, *Quick ratio* mengalami penurunan menjadi 88% dari tahun sebelumnya 105%, dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar sebesar Rp 276.147.385 sehingga *qiuck ratio* yang dimiliki perusahaan *ilikuid* karena dibawah 100%. Dari kondisi ini perusahaan tidak dapat dikatakan aman ketika ditagih hutang jangka pendeknya.
8. Pada tahun 2008, *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 86% dari tahun sebelumnya sebesar 88%, dikarenakan adanya penambahan persediaan sebesar Rp 374.788.679 sehingga kas yang dimiliki perusahaan belum dapat kembali yang membuat *qiuck ratio* dibawah standar sebesar 100%. Dari kondisi ini perusahaan tidak dapat dikatakan aman ketika ditagih hutang jangka pendeknya

9. Pada tahun 2009, *Quick ratio* mengalami penurunan sebesar 66% dari tahun sebelumnya 86% dikarenakan adanya penurunan kas perusahaan sebesar Rp 21.824.936 yang mengakibatkan kurang efektifnya perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang justru mengalami kenaikan sebesar Rp 484.222.461 sehingga *quick ratio* dibawah 100%. Dari kondisi ini perusahaan tidak dapat dikatakan aman ketika ditagih hutang jangka pendeknya
10. Pada tahun 2010, *Qiuck ratio* mengalami kenaikan yang tidak terlalu besar sebesar 76% dari 66%, dikarenakan adanya peningkatan pada persediaan dan piutang sehingga masih tertanam dalam piutang yang membuat *qiuck ratio* masih tetap dibawah 100%. Dari kondisi ini perusahaan tidak dapat dikatakan aman ketika ditagih hutang jangka pendeknya

Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa *Quick Ratio* pada PT PINDAD (PERSERO) cenderung mengalami penurunan dari tahun ketahun dikarenakan adanya peningkatan yang besar pada persediaan barang dan rata-rata piutang. Fluktuasi nilai *likuiditas* tersebut dipengaruhi fluktuasi aktiva lancar dan hutang lancar. Sehingga membuat likuiditas perusahaan rendah dan merupakan hal yang negative bagi investor, tetapi jika dilihat dari sisi kinerja perusahaan, berarti perusahaan tersebut dapat memanfaatkan dana yang menganggur di perusahaan secara maksimal. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lukman Syamsudin (2007:42) yang menyatakan bahwa rasio *likuiditas* "merupakan indikator mengenai

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia".

4.2.2 Analisis Kuantitatif

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *likuiditas* baik secara simultan maupun parsial, digunakan analisis regresi berganda. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS.18 dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.2.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regressi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (10 tahun pengamatan).

1. Hasil Pengujian Normalitas Data Residual

Pengujian normalitas data residual hasil taksiran model regresi (error term) dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual hasil taksiran model regresi. Hasil perhitungan untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.29605135
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.926

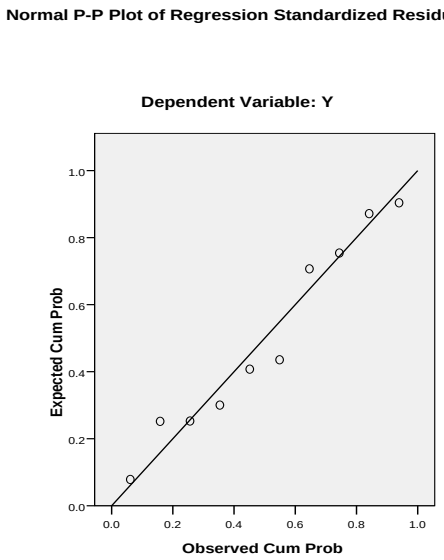
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh sebesar 0,926 dengan probability (p-*value*) sebesar 0,900. Nilai *probability* uji Kolmogorov lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi normal.

Selain itu, untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Kondisi normalitas terpenuhi bila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4
Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

Dari grafik normal P-Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data berdistribusi normal.

2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance

inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.724	1.382
	X2	.724	1.382

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji rank *Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

Tabel 4.6
Hasil Korelasi Rank Spearman

Correlations

			absolut_error
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	.418
		Sig. (2-tailed)	.229
		N	10
	X2	Correlation Coefficient	.552
		Sig. (2-tailed)	.098
		N	10

Dari tabel di atas, diperoleh korelasi nilai residual dengan variabel X_1 dan X_2 tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan (X_1 = 0,229, X_2 = 0,098) lebih dari 0,05. Sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang diperoleh.

4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Tabel 4.7
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

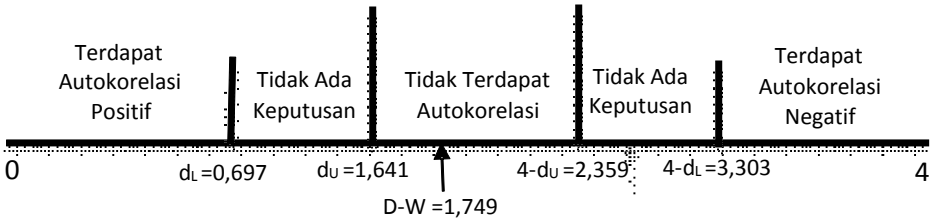
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841[a]	.708	.624	19.61188	1.749

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,749, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 10 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,697 dan batas atasnya (d_U) = 1,641. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (1,749) berada diantara d_L (1,641) dan d_U (2,359), yaitu daerah tidak ada autokorelasi maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regressi. Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 4.5
Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Setelah keempat asumsi regressi diuji dan terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

4.2.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melakukan prediksi, perubahan nilai variabel dependen yaitu *quick ratio* apabila nilai variabel bebas yaitu perputaran kas dan perputaran piutang naik atau turun nilainya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu dua variabel yaitu perputaran kas sebagai variabel X_1 dan perputaran piutang sebagai variabel X_2 dan satu variabel dependen yaitu *quick ratio*. Untuk model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS *versi 17 for Windows* berdasarkan data penelitian adalah berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.830	32.642		2.538	.039
	X1	-1.768	.435	-.976	-4.065	.005
	X2	18.261	11.513	.381	1.586	.157

a. Dependent Variable: Y

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dari tabel di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y= 82,830 - 1,768\ X_1 + 18,261\ X_2$$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 82,830 persen menunjukkan nilai rata-rata likuiditas pada PT. PINDAD (Persero) selama periode tahun 2001-2010 tidak ada perubahan pada perputaran kas maupun perputaran piutang.
2. Perputaran kas memiliki koefisien bertanda negatif sebesar -1,768, artinya setiap peningkatan perputaran kas sebesar 1 kali diprediksi akan menurunkan likuiditas sebesar 1,768 persen dengan asumsi perputaran piutang tidak berubah.
3. Perputaran piutang memiliki koefisien bertanda positif sebesar 18,261 artinya setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1 kali diprediksi akan meningkatkan likuiditas sebesar 18,261 persen dengan asumsi perputaran kas tidak berubah.

4.2.2.3 Hasil Analisis Korelasi Parsial

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Likuiditas* pada PT PINDAD (Persero) digunakan analisis korelasi Pearson (*product*). Korelasi Pearson (*product*) digunakan sesuai dengan jenis data

skala penelitian yang digunakan yaitu rasio. Berikutnya akan dilanjutkan dengan perhitungan korelasi parsial yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) dengan *Likuiditas*. Melalui korelasi parsial akan dicari besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Likuiditas* ketika variabel independen lainnya dianggap konstan. Untuk mengetahui hubungan atau korelasi antarvariabel baik secara parsial maupun simultan dapat dilakukan dengan bantuan perhitungan *SPSS 17 for Windows* sebagai berikut:

1. Korelasi Parsial Perputaran Kas dengan *Likuiditas*

Koefisien korelasi antara perputaran kas dengan likuiditas ketika perputaran piutang tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Parsial Perputaran kas Dengan Likuiditas

Correlations

Control Variables			Y	X1
X2	Y	Correlation	1.000	-.838
		Significance (2-tailed)	.	.005
		df	0	7
	X1	Correlation	-.838	1.000
		Significance (2-tailed)	.005	.
		df	7	0

Hubungan antara perputaran kas dengan likuiditas ketika perputaran piutang tidak berubah adalah sebesar 0,838 dengan arah negatif. Artinya hubungan perputaran kas dengan likuiditas termasuk kuat/tinggu ketika perputaran piutang tidak mengalami perubahan. Arah negatif menunjukkan bahwa ketika perputaran kas

meningkat, sementara perputaran piutang tidak berubah maka likuiditas perusahaan akan menurun. Besarnya korelasi antara Perputaran Kas terhadap Likuiditas PT PINDAD (Persero) ketika Perputaran Piutang tidak berubah adalah $(-0{,}838)^2 \times 100\%$ = 70,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Perputaran Kas PT PINDAD (Persero) hanya dapat mempengaruhi perkembangan *Likuiditas* sebesar 70,2%.

2. Korelasi Parsial Perputaran Piutang dengan Likuiditas

Koefisien korelasi antara perputaran piutang dengan likuiditas ketika perputaran kas tidak berubah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Koefisien Korelasi Parsial Perputaran Piutang Dengan Likuiditas

Correlations

Control Variables			Y	X2
X1	Y	Correlation	1.000	.514
		Significance (2-tailed)	.	.157
		df	0	7
	X2	Correlation	.514	1.000
		Significance (2-tailed)	.157	.
		df	7	0

Hubungan antara perputaran piutang dengan likuiditas ketika perputaran kas tidak berubah adalah sebesar 0,514 dengan arah positif. Artinya hubungan perputaran piutang dengan likuiditas cukup erat atau sedang ketika perputaran kas tidak mengalami perubahan. Arah positif menunjukkan bahwa ketika perputaran piutang meningkat, sementara perputaran kas tidak berubah maka likuiditas perusahaan meningkat. Kemudian besar pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas

perusahaan ketika perputaran kas tetap adalah $(-0,514)^2 \times 100\% = 26,4\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Perputaran Piutang PT PINDAD (Persero) hanya dapat mempengaruhi perkembangan *Likuiditas* sebesar 26,4%.

3. Korelasi Simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Hasil korelasi simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dengan Likuiditas dengan *SPSS 17 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Simultan
Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dengan Likuiditas

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.841[a]	.708	.624	19.61188	1.749

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan korelasi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dengan Likuiditas sebesar 0,841 (nilai R). Nilai korelasi positif berarti bahwa hubungan antara Perputaran kas dan Perputaran piutang dengan Likuiditas berbanding lurus (bersifat positif) yang berarti jika semakin besar Perputaran kas dan Perputaran piutang maka Likuiditas akan tinggi. Nilai korelasi tersebut berada diantara 0,800 hingga 1,000 yang tergolong dalam kriteria sangat kuat. Jadi, hasil yang diperoleh secara simultan bahwa kedua variabel bebas (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) memiliki hubungan yang kuat/tinggi dengan Likuiditas.

Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan besarnya pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$Kd = R^2 \times 100\ \%$

$Kd = (0{,}841)^2 \times 100\ \%$

$Kd = 0{,}707 \times 100\%$

$Kd = 70{,}8\%$

Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 70,8%, artinya pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas dan sisanya yaitu 29,2% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar kedua variabel yang diteliti.

4.2.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara Simultan terhadap Likuiditas pada PT PINDAD (Persero)

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap likuiditas maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat silihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS.18. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Menunjukkan variabel perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel likuiditas pada PT. PINDAD (Persero).

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Menunjukan variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap variabel likuiditas pada PT. PINDAD (Persero).

b. Menentukan tingkat signifikansi

Statistik uji untuk menguji hipotesis (Nilai F) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df = 2;7. Pada tabel F untuk df_1= 2, df_2=7, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,737.

Dengan bantuan software SPSS v.15, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4.12
Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

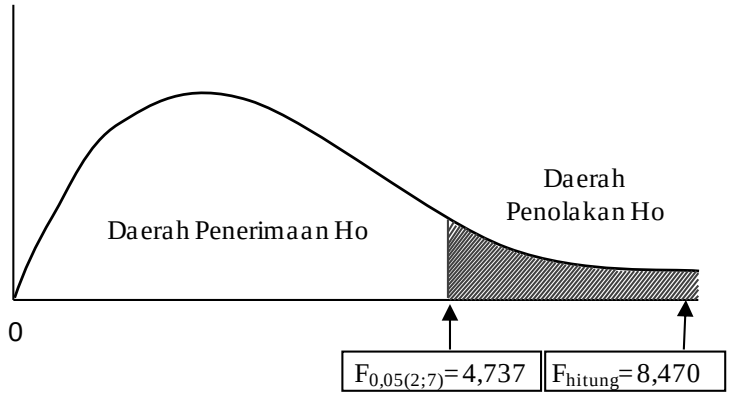
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6515.859	2	3257.930	8.470	.014[a]
	Residual	2692.381	7	384.626		
	Total	9208.240	9			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh adalah 8,470 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Sedangkan dari hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (8,470 > 4,737), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti kedua variabel bebas, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Selain itu dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,014, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah Ho ditolak dan kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT.PINDAD (Persero).

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Pada Pengujian Simultan

Hasil uji pengaruh Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2) terhadap Likuiditas (Y) diperoleh F_{hitung} (8,470) lebih besar dari F_{tabel} (4,737) yang

menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Hal ini disebabkan kenaikan dan penurunan *Likuiditas* tidak hanya tercemin pada nilai Perputaran Kas dan Perputaran Piutang saja. Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Likuiditas dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Selanjutnya, informasi mengenai Perputaran Kas dan Perputaran Piutang yang merupakan informasi fundamental perusahaan tersebut dapat digunakan secara bersama-sama oleh investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek PT PINDAD (Persero) sehingga investor dapat menentukan keputusan untuk berinvestasi atau tidaknya, namun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *Likuditas* diantaranya persediaan, penjualan, dan efek

2. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Secara Parsial pada PT PINDAD (Persero).

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,365 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 7 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.830	32.642		2.538	.039
	X1	-1.768	.435	-.976	-4.065	.005
	X2	18.261	11.513	.381	1.586	.157

a. Dependent Variable: Y

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.13 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

a. Pengaruh Perputaran Kas Secara Parsial Terhadap Likuiditas.

Untuk melihat pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Menunjukan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. PINDAD (Persero).

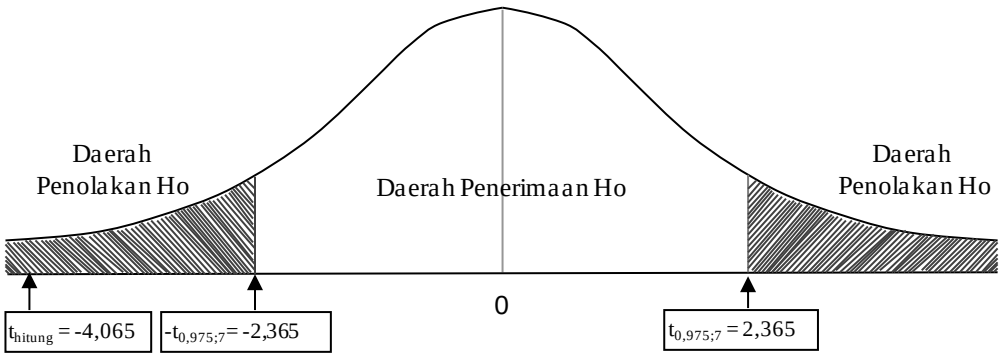
$H_a : \beta_1 \neq 0$: Menunjukan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas pada PT. PINDAD (Persero).

Statistik uji untuk menguji hipotesis (nilai t) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{\beta}_1}{Se_{\hat{\beta}_1}}$$

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 10-2-1= 7, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,365. Dan Dengan bantuan software SPSS.15, seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} variabel perputaran kas sebesar -4,065

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-4,065 < -2,365) dengan nilai signifikansi (p-*value*) = 0,005 lebih kecil dari 0,05 artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan pada tingkat Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap likuiditas. Dengan dapat ditentukan keputusan penolakan/ penerimaan hipotesis pada pengujian parsial makan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut :



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_1 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Likuiditas* pada PT PINDAD (Persero). Dengan pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel Perputaran Kas terhadap Likuiditas dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan/diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Hal ini disebabkan kenaikan dan penurunan *Likuiditas* tidak hanya tercemin pada Perputaran Kas, namun adanya faktor lain yang mempengaruhi *Likuiditas*. Hal ini dapat dilihat dari data-data yang diolah menunjukkan bahwa informasi mengenai kenaikan atau penurunan nilai Perputaran Kas yang diperoleh tidak selalu diikuti oleh kenaikan dan penurunan *Likuiditas* PT PINDAD (Persero). Seperti yang terjadi pada tahun 2007-2010 *likuiditas* justru mengalami penurunan dan tidak memenuhi setandar yang harus di penuhi sebesar 100%

Perputaran Kas merupakan salah satu ukuran dari pengembaliian aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan, dimana perputaran kas berpengaruh menurunkan terhadap likuiditas. Walapun perputaran kas yang dimiliki PT PINDAD (Persero) tinggi, namun kas yang dimiliki perusahaan rendah akibat dari kurang efektifnya perputaran piutang perusahaan yang rendah dan menimbunnya persedian digudang yang belum dapat tercairkan menjadi kas, sehingga dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahan tidak mampu membayar hutangnya. Sehingga penulis menyarankan ke

pada perusahaan agar memperketat penagihan piutang agar piutang yang tertanam dapat direlasasikan menjadi kas dan memperbaiki persediaan barang pada perusahaan yang cenderung mengalami peningkatan agar tidak terlalu lama menanggur digudang sehingga kas yang diperoleh perusahaan menjadi kurang efektif, hal ini akan berdampak pada perusahaan sewaktu-waktu ditagih hutang jangak pendeknya. Dan kepada penulisi yang lain agar menambahkan data yang diolah karena di dalam penelitian ini penulis mengalami keterbatasan data.

b. Pengaruh Perputaran piutang Secara Parsial Terhadap Likuiditas.

Untuk melihat pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_2 = 0$: Menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel likuiditas pada PT.PINDAD (Persero).

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Menunjukkan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap variabel likuiditas pada PT.PINDAD (Persero).

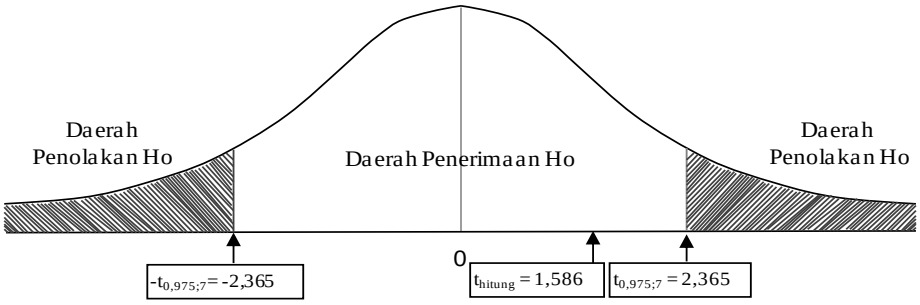
Statistik uji untuk menguji hipotesis (Nilai t) dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{\beta}_2}{Se_{\hat{\beta}_2}}$$

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 10-2-1= 7, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,365. Dengan bantuan software SPSS.15, seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} variabel perputaran piutang sebesar 1,586.

Hasil yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} untuk variabel Perputaran Piutang (X_2) berada diantara nilai negatif dan nilai positf t_{tabel} adalah $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,365 < 1,586 < 2,365) sehingga pada tingkat kekeliruan 5% Ho diterima dan Ha ditolak dengan nilai signifikansi (p-*value*)=0,157 artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Perputaran Piutang terhadap Likuiditas sebesar 15,7% atau berarti lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% yang berarti variabel perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dengan pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel Perputaran Piutang terhadap Likuiditas dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan/ diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh E. Syaputra 2011 pada 19 perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2007-2009.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_2 terhadap Y

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat disimpulkan, bahwa Perputaran Piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Likuiditas* pada PT PINDAD (Persero), hal ini disebabkan kenaikan dan penurunan *Likuiditas* tidak hanya tercemin pada Perputaran Piutang. Secara konseptual tentunya perputaran piutang berpengaruh terhadap *Likuiditas* dengan arah positif, karena semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik pula likuiditas yang dihasilkan perusahaan.

4.2.2.5 Keterbatasan Penelitian

Hal ini dapat dilihat dari data-data yang diolah menunjukkan bahwa informasi mengenai kenaikan atau penurunan nilai Perputaran Piutang yang diperoleh investor tidak selalu diikuti oleh kenaikan dan penurunan *Likuiditas* PT PINDAD (Persero). Seperti yang terjadi pada tahun 2001-2010 perputaran piutang perusahaan cenderung turun sebesar rata-rata perputaran 3 kali perputaran dalam setahun dan hal ini tidak memenuhi standar yang harus di penuhi sebesar lebih dari 6 kali perputaran dalam setahun sehingga meyebabkan likuiditas perusahaan juga mengalami penurunan, hal ini disebabkan dari kenaikan piutang pendapatan yang relatif tinggi

dan juga keterlambatan dalam pelunasan piutang dari pihak TNI dan POLRI yang pembayarannya dilakukan setiap akhir tahun. Menyebabkan adanya piutang yang tak tertagih dan pengapusan piutang dan menimbunnya persediaan barang digudang sehingga banyak kas yang menggagur. Hal ini juga karena adanya keterbatasan data yang dilakukan penulis.

Sehingga penulis menyarankan ke pada perusahaan agar memperketat penagihan piutang agar piutang tidak terlalu lama tertanam sehingga dapat direlasasikan menjadi kas yang menyebabkan kas yang diperoleh perusahaan menjadi kurang efektif, hal ini akan berdampak pada perusahaan sewaktu-waktu akan ditagih hutang jangak pendeknya.